

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE AMATI, TIRU DAN MODIFIKASI (ATM) PADA SISWA KELAS VIII

¹Gabriela Natalie Budhiharto, ²Yunus, ³Erny Harijaty

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: gabrielanatalie2002@gmail.com

Received: 22 Jan 2024

Reviewed: 30 Jan 2024

Accepted: 22 Mar 2024

Published: 1 Apr 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Konawe Selatan menulis puisi secara lebih efektif dengan menerapkan teknik mengamati, meniru, dan memodifikasi (ATM). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kooperatif. Dua siklus perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi digunakan untuk melakukan penelitian ini. Siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Konawe Selatan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan ATM dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi seseorang. Metode tes dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Konawe Selatan dapat mempelajari lebih lanjut kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan teknik ATM. Hal ini terlihat dari fakta bahwa prosedur dan temuan penelitian ini memenuhi penanda keberhasilan. Pada siklus I dan II rata-rata temuan observasi aktivitas siswa dan instruktur mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi kegiatan yang dipimpin guru sebesar 76,47%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,11%. Pada siklus I observasi aktivitas belajar siswa memperoleh hasil sebesar 72,22%; pada siklus II persentase yang sama meningkat menjadi 88,88%. Hasil belajar siswa siklus I sebesar 62,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.

Kata Kunci: keterampilan, metode ATM, menulis, puisi

Abstract

The purpose of this study is to help SMP Negeri 1 South Konawe class VIII C students write poetry more effectively by applying the observe, imitate, and modify (ATM) technique. A cooperative Class Action Research (PTK) design is used in this study. Two cycles of planning, carrying out activities, observing, and reflecting were used to conduct this study. Students in SMP Negeri 1 South Konawe's class VIII C served as the research subjects. The purpose of this study is to determine how the ATM approach can enhance one's ability to write poetry. Both test and observation methods were used to gather data. Both qualitative and quantitative data analysis was done. Based on the study findings, class VIII C students at SMP Negeri 1 South Konawe may learn more about poetry writing abilities by utilizing the ATM technique. This is evident from the fact that the procedure and findings of this study both met the success markers. In cycles I and II, the average findings of observations of student and instructor activities rose. In cycle I, the observation results of the teacher-led activities were 76.47%, and in cycle II, they climbed to 94.11%. In cycle I, the observations of student learning activities yielded results of 72.22%; in cycle II, the same percentage grew to 88.88%. Cycle I's student learning results were 62.5%, while cycle II's

Keywords: skills, ATM method, writing, poetry

PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan linguistik yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui cara tidak langsung, bukan tatap muka. Orang mungkin memandang menulis sebagai kemampuan berbahasa yang digunakan secara halus dalam percakapan. Jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca, menulis merupakan salah satu bakat atau keterampilan yang paling membutuhkan kerja keras. Menulis membutuhkan lebih dari sekedar kreativitas; untuk memulai sebuah tulisan, Anda harus memiliki konsep dan berhati-hati dalam menyusun frasa yang jelas dan ringkas yang dapat dipahami pembaca.

Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca merupakan contoh kemampuan berbahasa. Menulis adalah upaya artistik dan bermanfaat. Kemampuan ini memerlukan banyak latihan yang konsisten agar dapat berkembang (Tarigan 2013: 4). Tugas menulis mempunyai beberapa bentuk tergantung pada tujuan penulis, pokok bahasan, dan preferensi pribadi. Genre penulisan meliputi fiksi, non-fiksi, sains, dan banyak lagi. Karya sastra termasuk dalam penulisan fiksi. Karya sastra diklasifikasikan menjadi puisi, teater, dan prosa (termasuk novel dan cerita pendek). Siswa sekolah menengah pertama yang mempelajari bahasa Indonesia, khususnya kelas VIII, wajib mengikuti mata kuliah sastra yang mencakup pembuatan puisi. Keterampilan dasar dalam silabus kurikuler 2013 yang menjadi materi pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut: 4.8 Menggunakan unsur-unsur dasar puisi untuk menyajikan pikiran, emosi, dan sudut pandang melalui karya puisi tulis atau lisan.

Kreativitas siswa dapat dikembangkan dan pikiran serta perasaannya dapat diungkapkan dengan belajar mengarang puisi. Langkah pertama dalam mengajar siswa bagaimana menghasilkan puisi yang sesuai dengan pembacanya adalah dengan memperkenalkan puisi, mencakup definisi dan aspek-aspek penyusunnya. Selain itu, proses penulisan puisi yang sempurna dimulai dari pengalaman nyata. Setelah suatu pengalaman dianggap menarik, pengalaman itu dianalisis dan didokumentasikan. Untuk memastikan bahwa keadaan yang menjadi inspirasi puisi itu benar adanya, penulis menilai pengalamannya sendiri. Puisi yang menarik dapat diciptakan oleh pengarangnya dengan mengungkapkan kata-kata yang sesuai dengan konsep yang menurutnya menarik. Karena prosedur ini menuntut banyak fokus, setiap siswa harus berupaya menjadikan ruang kelas menjadi tempat yang santai dan ramah. Puisi yang menarik dan menggugah pikiran akan dihasilkan dengan mengikuti prosedur ini.

Pengenalan puisi sendiri merupakan langkah awal dalam mengajarkan siswa cara mengarangnya, namun pada saat proses menulis, mereka terobsesi dengan judul yang diberikan oleh instruktur. Karena judul tidak sesuai dengan preferensi mereka, siswa merasa kesulitan untuk memilih kata yang sesuai. Selain itu, siswa kesulitan menulis puisi karena kurangnya dorongan internal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 September 2023 kepada guru Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII C SMP Negeri 1 Konawe Selatan diketahui bahwa hanya sedikit siswa yang pernah menulis puisi pada tahun sebelumnya. Secara spesifik, dari 32 siswa, hanya 14 siswa atau 43% yang memenuhi syarat KKM, dan 18 siswa atau 57% tidak memenuhi KKM (KKM keterampilan menulis puisi = 75).

Rendahnya penghargaan terhadap kemampuan menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran mengarang puisi, antara lain format ceramah yang terus digunakan oleh pendidik dan pembagian pekerjaan rumah. Penggunaan kedua pendekatan ini dimaksudkan agar instruktur dapat memahami materi dengan cepat tanpa terganggu oleh siswa yang kesulitan memahaminya. Selain itu, cara mengajar yang masih berpusat pada guru sehingga mengharuskan siswa berpartisipasi secara pasif dalam proses pembelajaran menjadi penyebab siswa kurang memiliki kemampuan menulis puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti mengusulkan pendekatan Amati, Tiru, dan

Modifikasi (ATM) yang dengan menggunakan catatan pribadi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis puisinya. Pendekatan ATM berupaya untuk mendukung siswa dalam menyempurnakan konsep dan sifat mereka dalam menulis puisi. Melalui observasi, peniruan, dan modifikasi, siswa dapat lebih mudah memahami proses menulis puisi. Catatan pribadi dapat digunakan bersamaan dengan teknik ATM untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Karena mencatat secara pribadi ketika menulis puisi dapat menggugah ide, kreatifitas, dan imajinasi, maka peneliti tertarik untuk mempelajari “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Cara Mengamati, Meniru dan Memodifikasi” di SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

METODE

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mungkin berdampak pada peningkatan dan peningkatan profesionalisme guru dalam konteks pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai penelitian yang memperjelas prosedur dan hasil dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. PTK berupaya meningkatkan hasil dan proses belajar siswa, meningkatkan keterampilan profesional guru dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas, dan menawarkan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan untuk meningkatkan taraf proses pendidikan.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan yang terletak di Desa Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto. Pada semester ganjil tahun ajaran 2023–2024 dilakukan penelitian. Siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Konawe Selatan dijadikan sebagai subjek penelitian. Jumlah muridnya ada tiga puluh dua orang, lima belas di antaranya laki-laki dan tujuh belas di antaranya perempuan. Dua faktor faktor guru dan siswa dikaji dalam penelitian ini. Dalam kualifikasi belajar menulis puisi, pendekatan amati, tiru, dan modifikasi (ATM) diterapkan dengan memperhatikan faktor pengajar. Sementara itu, pendekatan observasi, tiru, dan modifikasi (ATM) dalam menciptakan puisi merupakan salah satu aspek siswa yang dikaji. Lalu apakah siswa tersebut mengalami pembelajaran yang lebih baik atau tidak, komponen yang dikaji dari sudut pandang siswa tentunya adalah sikap atau kepekaan siswa sepanjang proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan penilaian kegiatan secara siklus merupakan jenis penelitian yang dilakukan di sini. Ada dua siklus yang direncanakan untuk teknik penelitian tindakan ini di kelas. Setiap siklus diselesaikan sesuai dengan modifikasi yang diinginkan, seperti yang dituangkan dalam variabel yang diteliti. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Observasi atau observasi yang dilakukan selama pembelajaran merupakan sumber data kualitatif. Data hasil pekerjaan siswa merupakan sumber data kuantitatif. Kriteria berikut kemudian diterapkan dalam analisis data: Gunakan perhitungan berikut untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa:

$$N = \frac{\text{Skor perolahan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : N= Nilai hasil belajar

Menentukan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar

Σ TB = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah siswa secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, guru menggunakan tes tertulis untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Guru (peneliti) dan pengamat (guru mata pelajaran) mengevaluasi hasil tes siswa. Tabel berikut menampilkan temuan hasil pemeriksaan ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nomor Respon- dente	Aspek Yang Diamati						Nilai	Persen tase (%)	Keterangan
	T	Id	M	K	L	Im			
Siswa 1	2	2	1	2	1	2	10	71,42	Kurang Mampu
Siswa 2	2	2	2	2	2	2	12	85,71	Mampu
Siswa 3	2	2	1	2	2	2	11	78,57	Mampu
Siswa 4	2	3	1	1	1	1	9	64,28	Kurang Mampu
Siswa 5	2	2	2	2	2	1	11	78,57	Mampu
Siswa 6	2	2	2	2	2	2	12	85,71	Mampu
Siswa 7	1	1	1	1	1	1	6	42,85	Kurang Mampu
Siswa 8	2	2	1	2	2	2	11	78,57	Mampu
Siswa 9	1	1	2	2	1	2	12	85,71	Mampu
Siswa 10	1	1	1	1	1	1	6	42,85	Kurang Mampu
Siswa 11	2	2	1	1	1	1	8	57,14	Kurang Mampu
Siswa 12	2	3	1	1	2	2	11	78,57	Mampu
Siswa 13	2	2	1	2	2	2	11	78,57	Mampu
Siswa 14	2	2	1	1	1	1	8	57,14	Kurang Mampu
Siswa 15	2	2	2	2	1	2	11	78,57	Mampu
Siswa 16	2	3	2	2	1	2	12	85,71	Mampu
Siswa 17	3	2	2	2	2	1	12	85,71	Mampu
Siswa 18	3	3	1	2	1	1	11	78,57	Mampu
Siswa 19	2	3	2	1	1	2	11	78,57	Mampu
Siswa 20	2	2	1	2	1	2	10	71,42	Kurang Mampu
Siswa 21	2	2	2	2	2	2	12	85,71	Mampu
Siswa 22	3	3	1	2	1	1	11	78,57	Mampu
Siswa 23	2	2	2	1	1	2	10	71,42	Kurang Mampu
Siswa 24	3	2	2	2	2	2	12	85,71	Mampu
Siswa 25	3	2	2	2	1	1	11	78,57	Mampu
Siswa 26	1	1	1	1	1	1	6	42,85	Kurang Mampu
Siswa 27	2	2	1	2	2	2	11	78,57	Mampu
Siswa 28	2	2	2	1	1	1	9	64,28	Kurang Mampu
Siswa 29	2	1	1	2	2	2	10	71,42	Kurang Mampu
Siswa 30	3	2	2	2	1	2	12	85,71	Mampu
Siswa 31	3	3	1	2	1	1	11	78,57	Mampu
Siswa 32	2	2	1	1	1	2	9	64,28	Kurang Mampu
Jumlah Siswa Tuntas		20							
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		12							
Ketuntasan Klasikal		62,5%							

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Keterangan:

T = Tema
 ID = Ide
 M = Majas
 K = Konotasi
 L = Lambang
 Im = Imaji

Jumlah siswa = 32 orang
 Jumlah siswa yang tuntas = 20 orang
 Jumlah siswa yang tidak tuntas = 12 orang

Tabel 1 menyajikan temuan tes keterampilan menulis puisi yang dilaksanakan dengan metode ATM pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Dari 32 siswa yang mengikuti tes, hanya 20 siswa atau 62,5% yang tuntas, dan sisanya 12 siswa atau 37,5% belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan keutuhan pembelajaran klasikal belum tercapai. Apabila 85% siswa memperoleh nilai minimal 75 sesuai kriteria KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Konawe Selatan, maka dianggap berhasil secara tradisional. Pada siklus II, guru menggunakan tes tertulis untuk menilai pemahaman siswa terhadap informasi yang tercakup dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Guru (peneliti) dan pengamat (guru mata pelajaran) mengevaluasi hasil tes siswa. Tabel berikut menampilkan temuan hasil penyelidikan ketuntasan belajar siswa pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nomor Responden	Aspek yang Diamati					Nilai	Persentase (%)	Keterangan
	K.I	M	K	L	Im			
Siswa 1	3	1	2	2	3	11	73,33	Kurang Mampu
Siswa 2	3	3	2	2	3	13	86,66	Mampu
Siswa 3	3	4	2	1	4	14	93,33	Mampu
Siswa 4	3	3	2	1	4	13	86,66	Mampu
Siswa 5	2	4	2	2	3	13	86,66	Mampu
Siswa 6	3	3	2	2	4	14	93,33	Mampu
Siswa 7	3	4	2	1	3	13	86,66	Mampu
Siswa 8	3	1	2	2	2	10	66,66	Kurang Mampu
Siswa 9	2	3	2	2	4	13	86,66	Mampu
Siswa 10	3	3	2	2	4	14	93,33	Mampu
Siswa 11	3	2	2	2	2	11	73,33	Kurang Mampu
Siswa 12	3	4	2	2	4	15	100	Mampu
Siswa 13	3	2	2	2	4	13	86,66	Mampu
Siswa 14	3	3	2	2	4	14	93,33	Mampu
Siswa 15	3	4	2	2	3	14	93,33	Mampu
Siswa 16	3	3	2	2	3	13	86,66	Mampu
Siswa 17	3	4	2	1	4	14	93,33	Mampu
Siswa 18	2	3	2	2	4	13	86,66	Mampu
Siswa 19	3	4	2	1	3	13	86,66	Mampu
Siswa 20	3	3	2	2	4	14	93,33	Mampu
Siswa 21	2	4	2	2	3	13	86,66	Mampu
Siswa 22	3	3	2	2	4	14	93,33	Mampu
Siswa 23	3	4	2	2	3	14	93,33	Mampu
Siswa 24	3	4	1	2	3	13	86,66	Mampu
Siswa 25	3	3	2	2	4	14	93,33	Mampu
Siswa 26	2	3	2	2	4	13	86,66	Mampu
Siswa 27	3	4	2	1	3	13	86,66	Mampu
Siswa 28	3	1	2	2	2	10	66,66	Kurang Mampu

Siswa 29	3	3	2	2	3	13	86,66	Mampu
Siswa 30	3	3	2	2	4	14	93,33	Mampu
Siswa 31	3	4	2	1	4	14	93,33	Mampu
Siswa 32	3	4	1	2	3	13	86,66	Mampu
Jumlah Siswa Tuntas							28	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas							4	
Ketuntasan Klasikal							87,5%	

Sumber : Diolah dari Data Penelitian

Keterangan:

K.I = Kesesuaian isi puisi dengan tema sesuai catatan pribadi

M = Majas

K = Konotasi

L = Lambang

Im = Imaji

Jumlah siswa = 32 orang

Jumlah siswa yang tuntas = 28 orang

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 4 orang

Tabel 4.6 menyajikan temuan tes keterampilan menulis puisi yang diberikan dengan metode ATM pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Konawe Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi ketuntasan klasikal, 87,5% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 telah mencapai kkm, sedangkan 4,5% siswa yang tidak mencapai indikator keberhasilan memperoleh nilai <75 . Hal ini menunjukkan tercapainya keutuhan dalam pembelajaran klasikal. Dianggap berhasil karena menurut kriteria KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Konawe Selatan, secara historis 85% siswa memperoleh nilai 75.

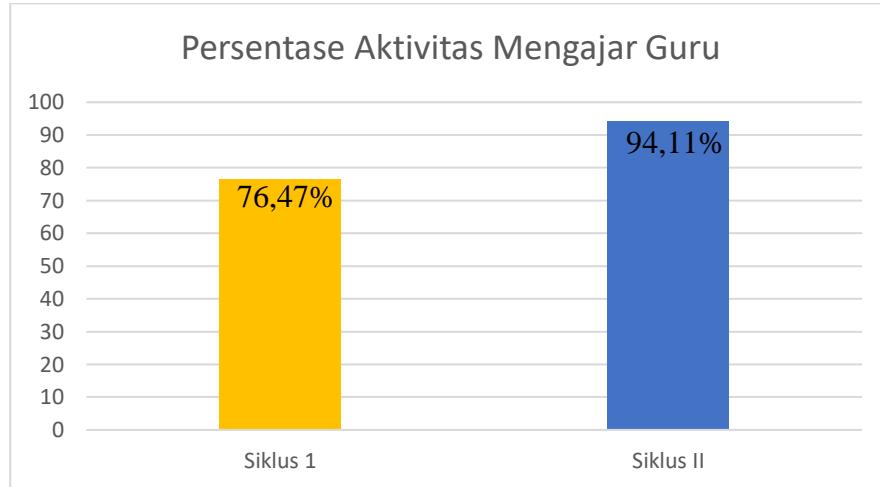
Ada dua siklus dalam proyek penelitian tindakan kelas ini. Dua pertemuan diadakan setiap siklus sesuai dengan protokol penelitian. Untuk membantu siswa menulis lebih baik, instruktur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ATM untuk mengajar menulis puisi. Observasi siklus I terhadap pembelajaran yang dipimpin guru hanya menghasilkan 76,47% dari hasil yang diharapkan, yang menunjukkan masih adanya kekurangan. Setelah mencapai ketuntasan klasikal, hasil observasi aktivitas mengajar guru meningkat sebesar 94,11% pada siklus II penelitian ini.

Hasil observasi siklus I terhadap aktivitas belajar siswa hanya sebesar 72,22% yang menunjukkan bahwa masih banyak aspek teknik ATM yang perlu dilaksanakan secara tuntas dan minat siswa dalam mempelajari kelas menulis puisi dengan metode ATM menurun. masih belum mencukupi. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II telah membuat hasil sebesar 88,88% yang menunjukkan bahwa pendekatan ATM telah diterapkan secara tuntas. Temuan evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 20 siswa atau 62,5% dari 32 siswa yang mengikuti tes yang tuntas. dan dua belas siswa lainnya, atau 37,5%, belum menyelesaikannya. Teknik ATM masih digunakan pada siklus II penelitian ini meskipun memiliki keterbatasan dalam hal pembelajaran dan prestasi belajar siswa, masih kurang dan tidak memenuhi tolok ukur keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II berupa hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan teknik ATM, hasil yang dihasilkan telah mencapai 85% atau 87,5% dari ketuntasan klasikal. Dengan demikian, hipotesis penelitian telah terwujud. Hasil belajar atau nilai menulis siswa digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I meningkat pada siklus II. dimana 85% dari totalitas pembelajaran klasikal telah

tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Diagram berikut menunjukkan hal ini.

Diagram 1 Persentase Aktivitas Mengajar Guru



KESIMPULAN

Penerapan metode ATM dapat meningkatkan hasil belajar atau kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Konawe Selatan, sesuai dengan temuan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode ATM dalam mengajarkan siswa bagaimana cara menulis puisi. untuk menulis puisi. Hasil belajar atau nilai menulis siswa digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I meningkat pada siklus II. Hal ini terlihat dari hasil persentase tes tindakan siklus 1 yang menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti ujian, terdapat 20 siswa atau 62,5% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Namun terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 87,5% atau sebanyak 28 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Akibatnya penelitian ini hanya dihentikan pada siklus II karena pada siklus I telah mencapai indikasi keberhasilan penelitian sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Despryanti, R., Desyana, R., Rahayu, A. S., Rostikawati, Y. 2018 *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Aku Chairil Anwar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Eko Sugiarto. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Kosasih. 2017. Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017. Jakarta. Kemendikbud.
- Kosasih. 2017. *Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta. Kemendikbud.

- Kosasih, E. 2017. *Jenis-jenis teks*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Mustikowati, Dewi dkk. 2016. *Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut*. Jurnal Riset dan Konseptual.(Volume 1 No.1).
- Pradopo, Rachmat Djoko.2012. *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press
- Purwandari, Qoni'ah. 2012. Buku Pintar Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Familia
- Siswantoro, 2014. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siti Nuraini. 2023. *Rangkuman Bahan Ajar Kelas VIII*. SMP Negeri 1 Konawe Selatan
- Sri Astuti Hamzah. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Amati, Tiru dan Modifikasi (ATM) Pada Siswa Kelas VIII 1*. SMP Negeri 1 Tongkuno
- Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulis Tips and Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. 2019. *Karya sastra bentuk prosa*. Medan: Mutiara Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuminggar, Sriwahyuni. 2014. “*Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Model Amati, Tiru, dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambong Kabupaten Blora*”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogyakarta: Saufa
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2000. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.